

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak, dalam artian bahwa seorang guru adalah ayah atau ibu yang bertugas memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak selama di lingkungan sekolah. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, pengajar dan pendidik. Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya, dalam artian bahwa guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.¹ Dalam Islam, tugas seorang guru dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, guru tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah Swt jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah Saw menjadi teladan bagi umatnya.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dan Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.34

Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَلْفَسَّحُوا يُفَسِّحَ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَلْفَشُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dalam pandangan Allah Swt merupakan orang yang memiliki derajat tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan demikian, Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan yang tinggi bagi orang yang beriman. Hal ini merupakan suatu bentuk motivasi yang diberikan Islam agar setiap orang yang beriman dapat menuntut ilmu pengetahuan setinggi-tingginya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Jadi, tujuan motivasi dalam kegiatan belajar adalah untuk menumbuhkan semangat dan rasa senang untuk belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Seorang guru yang baik senantiasa akan berusaha untuk membangkitkan motivasi anak didik agar belajar dengan penuh kesadaran, tanpa adanya keterpaksaan dalam belajar. Siswa menjadi gembira karena dalam dirinya tumbuh keinginan atau minat untuk mempelajari materi yang diberikan.² Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.³ Minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi sesuatu, minat lahir karena ada dorongan atau motivasi. Dengan demikian faktor motivasi merupakan kunci utama. Seorang guru harus mengetahui bahwa setiap siswa memiliki motivasi dalam belajar.⁴

Mengingat motivasi itu sangat penting yang dapat menentukan terhadap keberhasilan belajar, maka perlu dibina dengan baik. Sebab, motivasi itu sendiri bisa dipengaruhi dalam diri siswa atau dari luar diri siswa.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, terlihat bahwa motivasi belajar siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin cenderung rendah. Hal tersebut terlihat dengan adanya siswa yang masih malas mencatat materi pelajaran, malas memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, malas menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, keluar masuk kelas tanpa ijin saat kegiatan belajar berlangsung, dan masih banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas saat pelajaran sudah dimulai. Di sinilah motivasi dari guru sangat diperlukan, dan dari hasil pengamatan penulis sementara, guru-guru di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin telah memberikan motivasi belajar pada

²Rudiana, *9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*, (Bandung: Smile's, 2012), h.29

³El Fanany, *Guru Sejati Guru Idola*, (Yogyakarta: Araska, 2013), h.120

⁴*Ibid.*, h.29

setiap proses pembelajaran, namun penulis belum mengetahui upaya yang dilakukan guru-guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa istilah yang bersangkutan dengan judul tersebut:

1. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar, dan sebagainya⁵. Upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan dalam rangka memotivasi belajar siswa dalam bentuk perencanaan pembelajaran (RPP), metode, media/alat, ganjaran dan hukuman, serta memberikan tugas dan hasil tugas.
2. Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip Suparlan mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.⁶ Pendapat lainnya menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 383

⁶Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 13

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁷. Adapun yang dimaksud guru dalam penelitian ini adalah pendidik profesional yang bertugas mengajar di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

3. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁸ Sedangkan belajar menurut Slameto merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya⁹. Pengertian motivasi dan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian di sini adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah meneliti tentang kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan atau mempertinggi pusat

⁷Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Bab I Pasal 1 Ayat 1, lih. juga Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 *tentang Guru*, Bab I Pasal 1 Ayat 1. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab I Pasal 1, istilah guru disebutkan sebagai tenaga kependidikan yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (Ayat 5). Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Ayat 6)

⁸Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.140

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2

pikiran dan perhatian seperti, minat, partisipasi dan aktifitas belajar siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam bentuk perencanaan pembelajaran (RPP), metode, media/alat, ganjaran dan hukuman, serta tugas pada siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar, serta motivasi merupakan proses yang menjelaskan arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.
2. Penulis merasa sangat penting untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar kepada setiap siswanya, karena untuk mengembangkan minat siswa diperlukan sekali upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Sebagai calon pendidik, penulis merasa terpanggil untuk mengetahui peran dan tugas guru dalam mendidik anak terutama memotivasi mereka dalam belajar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberikan solusi bagi problem yang diharapkan dalam pembelajaran.
2. Memberikan kontribusi untuk para guru agar meningkatkan kualitas dan kompetensinya agar dapat memberikan yang terbaik untuk kemajuan pendidikan.
3. Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri dalam hal pendidikan yang berhubungan dengan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa.
4. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian lain yang lebih mendalam terhadap penelitian yang serupa.
5. Menambah khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

1. Sri Syauqah Norlailati, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2012, dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Anak dalam Belajar di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam memotivasi anak dalam belajar di SDN

Gambut 5 cukup baik. Hal ini dapat diketahui bahwa adanya upaya guru dalam memotivasi anak dalam belajar dengan cara adanya variasi dalam mengajar (variasi suara, gerakan anggota badan, perpindahan posisi guru, pemberian waktu, kontak pandang, penekanan), penggunaan metode bervariasi, pemberian pujian, pemberian hukuman (sanksi), pemberian tugas, pembagian hasil ulangan, pengadaan les, pemberian nasehat, semuanya telah disampaikan dengan baik dan tepat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya guru PAI dalam memotivasi anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar adalah: a) faktor latar belakang pendidikan guru A yang berlatar belakang Diploma II Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI dan guru B berlatar belakang S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, b) faktor pengalaman guru A selama 25 tahun dan guru B selama 21 Tahun, faktor sarana sekolah cukup memadai dan c) faktor waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan pelajaran¹⁰.

2. Milah Arianti, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2014, dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru Dalam Menanamkan Pembiasaan Akhlak Terpuji pada TK Nahdlatussalam Desa Anjir Serapat Km 11 Kabupaten Kapuas*. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah upaya guru agama dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak TK Nahdlatussalam berupa perilaku tanggung jawab, mandiri, berani atau percaya diri, menghormati orangtua atau guru, pemaaf, memelihara kebersihan jasmani, tepat waktu masuk sekolah (disiplin), adab makan, membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya faktor yang

¹⁰Sri Syauqah Norlailati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Anak dalam Belajar di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2012), h. v

mempengaruhi ialah latar belakang pendidikan, kepribadian guru, dan lingkungan keluarga¹¹.

3. Irmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2012, dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan toleransi beragama kepada siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah adalah dengan memberikan keteladanan, menyisipkan nilai-nilai toleransi ke dalam materi pelajaran, membangun rasa kepedulian sosial dan pembinaan kesiswaan. Secara keseluruhan upaya yang dilakukan oleh guru dirasakan sudah cukup baik. Upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru yang sudah sesuai dengan disiplin ilmu mereka, pengalaman guru yang cukup memadai, serta lingkungan sosial keagamaannya yang sangat mendukung. Tetapi untuk pengetahuan mengenai toleransi secara lebih mendalam dirasakan memang masih sangat kurang karena tidak pernahnya guru-guru mengikuti pelatihan, diskusi ataupun seminar mengenai toleransi itu sendiri. Namun kesadaran mereka dalam menanamkan toleransi begitu tinggi¹².

¹¹Milah Arianti, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Pembiasaan Akhlak Terpuji pada TK Nahdlatussalam Desa Anjir Serapat Km 11 Kabupaten Kapuas*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h. v

¹²Irmawati, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2012), h. v

Berbagai penelitian yang telah dilakukan di atas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada permasalahan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah memahami penulisan ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang berisi tentang : pengertian motivasi dan belajar, fungsi-fungsi motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi : gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang meliputi : simpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Motivasi dan Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu, dan ketahanan perilaku atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.¹³

Motivasi berasal dari kata bahasa inggris “motivation”, yaitu proses psikologis yang mendorong, mempertahankan dan mengatur perilaku manusia.¹⁴

Dalam kamus psikologi dikatakan bahwa motivasi adalah:

- a. Proses mental yang mengarahkan manusia untuk bertindak
- b. Dalam teori belajar, situasi tertentu yang menghalangi atau mendorong perilaku tertentu
- c. Keinginan yang kuat untuk mewujudkan sebuah tujuan
- d. Proses atau tindakan yang mendorong orang lain untuk mewujudkan tujuannya.¹⁵

Pengertian motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang berada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai sebuah tujuan.¹⁶ Sedangkan secara terminologi, banyak para ahli

¹³Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Ciputat: Referensi, 2013), h.217

¹⁴Neila Ramdhani, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Jakarta: Titian Foundation, 2012), h.123

¹⁵*Ibid.*, h.124

¹⁶Sitiatava Rizema Putra, *Tips-tips Jitu Mencetak Siswa Juara Olimpiade Sejak Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.99

yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi. Sitiatava Rizema Putra menyebutkan beberapa definisi motivasi menurut para ahli¹⁷:

- a. Menurut Sartain, motivasi adalah suatu pertanyaan yang kompleks, yakni dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang.
- b. Menurut Chifford T. Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal, yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari pada motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan itu, dan tujuan dari tingkah laku tersebut.
- c. Fredrick J. Mc Donald memberikan pernyataan bahwa motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan.
- d. Menurut Davies, motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.
- e. Nasution mengatakan bahwa, motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau melakukan sesuatu.
- f. Robbins dan Judge mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan.
- g. Samsudin memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah sebagai proses yang mempengaruhi atau mendorong

¹⁷*Ibid.*, h.101

dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

- h. Sujono Trimo memberikan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.
- i. Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.
- j. J.P. Chaplin mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu variabel yang mempengaruhi serta menimbulkan faktor-faktor tertentu dalam organisme, membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran. Senada dengan teori tersebut, Munadar juga menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dipandang sebagai fungsi. Artinya, motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.

Dalam pengertian lain, dikatakan bahwa, motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk

memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Motivasi dapat dikatakan sebagai pemicu untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk melakukan sesuatu hingga mencapai hasil yang diinginkan sebagai wujud kebutuhan individu tersebut.¹⁹

Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran. Motivasi juga di artikan keseluruhan motif-motif yang menjadikan seseorang menjadi semangat belajar. Motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Menurut Haryanto Kandani, motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat bagi kemajuan manusia. Beberapa hal yang dapat diperoleh dari kekuatan motivasi sebagai berikut:

a. Motivasi adalah langkah pertama ke arah pencapaian

Motivasi merupakan kunci yang membuka pintu menuju pencapaian siswa. Seorang pelajar yang memiliki motivasi belajar, tentunya lebih baik dibanding pelajar yang tidak memiliki motivasi.

¹⁸Heri Gunawan, *op.cit.*

¹⁹Heri Gunawan, *op.cit.*, h.142

b. Motivasi meningkatkan kemauan

Seseorang yang gagal, biasanya bukan karena kurang kemampuan atau pengetahuan, melainkan karena kurang kemauan. Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang, maka kemauan dapat ditingkatkan. Orang-orang yang cukup termotivasi, umumnya dapat menemukan kekuatan kemauan yang muncul dalam diri mereka.

c. Motivasi memberikan tenaga ekstra

Motivasi memberi kekuatan kepada tiap diri seseorang untuk melakukan banyak hal. Begitu pula dengan siswa, jika ia memiliki motivasi belajar yang kuat, maka ia akan bertenaga dan bersemangat dalam menjalani aktivitas belajarnya sebagai seorang siswa.

d. Motivasi adalah dasar untuk keunggulan

Motivasi bisa mengubah seorang siswa dari keadaan biasa-biasa saja menjadi unggul. Ketika siswa menemukan tujuan hidup, maka pada saat itulah ia menemukan motivasi. Dan ketika seorang siswa menemukan motivasi, saat itulah ia bisa mencapai keunggulan.

e. Motivasi adalah kunci menuju keberhasilan

Motivasi merupakan kunci kesuksesan. Oleh karena itulah guru harus menanamkan motivasi kepada setiap siswanya agar mereka menjadi insan yang sukses nantinya.

2. Pengertian Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia belajar didefinisikan “berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang

disebabkan pengalaman”.²⁰ Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²¹ Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Menurut Slameto, terdapat para ahli yang menyebutkan pengertian belajar²³, diantaranya:

- a. Menurut Whiterington, belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian sebagaimana dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respon tingkah laku yang baru nyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan, dan sikap.
- b. Menurut Oemar H, belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.
- c. Menurut Noehi Nasution, belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya perilaku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena suatu hal.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*

²¹Slameto, *op.cit.*

²²Slameto, *op.cit.*

²³Slameto, *op.cit.*, h.5

- d. Menurut Winkel, belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap.
- e. Ernest R. Hilgard menyatakan, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.
- f. Menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning*, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa.
- g. Nasution mengatakan bahwa belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.
- h. Menurut Noto Atmojo, belajar adalah usaha untuk menguasai segala sesuatu yang berguna untuk hidup.

Pengertian belajar dapat ditemukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun banyak perbedaan menurut para ahli, namun secara prinsip kita menemukan beberapa kesamaannya. Burton, dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*", merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.²⁴

²⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35

Dalam buku *Educational Psychologi*, H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Dapat juga disimpulkan bahwa, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Ainurrahman menyebutkan bahwa belajar mempunyai beberapa jenis²⁶, yaitu:

- a. Belajar bagian. Umumnya belajar bagian ini dilakukan seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat.
- b. Belajar dengan wawasan. Menurut Gestalt, teori wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

²⁵*Ibid.*, h.35

²⁶*Ibid.*, h.37

- c. Belajar diskriminatif. Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.
- d. Belajar instrumental. Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi dan belajar yang penulis kemukakan secara etimologi, terminologi dan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar di sini adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan suatu proses belajar. Motivasi memang perlu untuk terus diusahakan dalam kegiatan belajar. Setiap pendidikan diharapkan berusaha untuk membangkitkan motif-motif dalam kegiatannya.²⁷

B. Fungsi-fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil dalam belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pembelajaran tersebut. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.²⁸

²⁷Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), h.86

²⁸*Ibid.*, h.90

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Menurut Daradjat bahwa sebagai suatu proses, motivasi mempunyai fungsi, antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan mereka agar tetap berminat dan siaga;
2. Memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar;
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Sementara itu, Nasution menjelaskan fungsi motivasi²⁹ adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi;
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai;
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adapun fungsi motivasi dalam belajar ada tiga³⁰, yaitu:

1. Mendorong siswa untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi saat belajar.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai.

²⁹*Ibid.*, h.102

³⁰*Ibid.*, h.105

3. Menyeleksi perbuatan, maksudnya adalah untuk menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan agar mencapai tujuan yang menyisihkan setiap perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu ada fungsi lain, yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Motivasi juga berfungsi sebagai perantara pada manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa, fungsi motivasi adalah pendorong timbulnya perbuatan atau tindakan, pengaruh perbuatan atau menentukan perbuatan yang harus ditepati, dan menyeleksi perbuatan atau menentukan perbuatan yang harus dilakukan.³¹

Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran³², seperti:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada diri siswa.

³¹*Ibid.*, h.146

³²*Ibid.*, h.148

3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi agar membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

C. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar

Terdapat beberapa prinsip motivasi belajar yang dikemukakan oleh Kenneth H. Hoover dalam Rusyan Tabrani³³, di antaranya:

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu, pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.
2. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut berwujud dalam bentuk yang berbeda-beda. Siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
3. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberi kepuasan

³³*Ibid.*, h.105

kepada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri

4. Tingkah laku (perbuatan) yang sesuai dengan keinginan perlu dilakukan penguatan
5. Motivasi mudah menular kepada orang lain. Guru yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi siswa, sehingga siswa berminat dan juga antusias, yang pada gilirannya akan mendorong motivasi teman-temannya, terutama dalam kelas yang bersangkutan.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar.

Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar. Guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri berdasarkan minat dan keinginannya, dan bukan dipaksakan oleh guru.

D. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu memberikan hasil yang efektif, maka guru harus mampu membangkitkan motivasi pada peserta didiknya.

Mengingat motivasi begitu penting bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam upaya ini, banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Sardinan, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan seorang guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Memberi nilai,
2. Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya,
3. Memberi hadiah kepada peserta didik,
4. Kompetisi atau persaingan, baik persaingan individu atau kelompok,
5. Memberi test,
6. Mengetahui hasil kegiatan,
7. Memberikan hukuman,
8. Memberikan pujian,
9. Menumbuhkan hasrat untuk belajar.³⁴

Sedangkan Uzer Usman menegaskan bahwa di antara tugas yang diemban oleh guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik, sehingga mereka mau belajar. Adapun cara membangkitkan motivasi belajar³⁵ tersebut adalah:

1. Kompetisi (persaingan), maksudnya adalah guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya
2. *Pace making* (membuat tujuan sementara)
3. Tujuan yang jelas, motif mendorong individu mencapai tujuan yang jelas
4. Kesempatan untuk sukses
5. Minat yang besar, motif akan timbul jika individu memiliki minat yang benar
6. Mengadakan penilaian atau tes.

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya-upaya itu terdiri dari:

³⁴*Ibid.*, h. 146

³⁵*Ibid.*, h.147

1. Merencanakan kegiatan pembelajaran

Perencanaan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar dalam uraian tidak terjadi kesalahan. Begitu pula dalam upaya motivasi belajar siswa, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, seperti:

- a. Menyiapkan diri dengan bahan ajar
- b. Persiapan di kelas sebelum siswa datang
- c. Disiplin waktu
- d. Perbanyak pertanyaan yang fokus
- e. Penugasan yang relevan dan menantang
- f. Memastikan tercapainya target pembelajaran
- g. Ramah dan tidak arogan
- h. Membangun kenyamanan kelas

2. Menggunakan metode yang bervariasi

Guru harus menyesuaikan metode dengan kondisi dan suasana kelas. Guru harus banyak menggunakan metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode yang selalu sama akan membosankan siswa.³⁶

Metode adalah suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa selama pelajaran berlangsung dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu mata pelajaran.

³⁶Slameto, *op.cit.*, h. 92

Penggunaan metode yang bervariasi akan membantu anak didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan metode pengajaran yang digunakan yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Penting bagi guru untuk memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar agar mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap siswa.

3. Menggunakan media / alat pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.³⁷

Dalam memilih dan menggunakan suatu media pengajaran yang harus diperhatikan adalah menyesuaikan antara media dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Yang harus diperhatikan adalah kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, serta biaya yang digunakan harus se-efektif dan se-efisien mungkin.

Ada beberapa jenis media pembelajaran, di antaranya:

- a. Media *Visual*: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
- b. Media *Audial*: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- c. *Projected still media*: slide, over head proyektor (OHP), dan sejenisnya
- d. *Projected motion media*: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya

³⁷*Ibid.*, h.195

Sedangkan alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi yaitu, sebagai perlengkapan, membantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan sebagai tujuan.

Beberapa contoh alat pembelajaran yang digunakan dalam mengajar yaitu:

a. Gambar

Gambar adalah suatu bentuk alat yang nampaknya sering dipakai, karena gambar disenangi oleh anak berbagai umur, diperoleh dalam keadaan siap pakai, dan tidak menyita waktu persiapan.

b. Peta

Peta bisa menolong mereka mempelajari bentuk dan letak negara-negara serta kota-kota.

c. Papan tulis

Peranan papan tulis tidak kalah pentingnya sebagai sarana mengajar. Papan tulis dapat diterima di mana-mana sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa media dan alat pengajaran adalah rangkaian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran, karena media dan alat pengajaran berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, menumbuhkan interaksi yang lebih langsung antara siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan minatnya masing masing.

4. Memberikan ganjaran dan hukuman

Ganjaran dan hukuman merupakan dua hal yang berlawanan, namun kedua alat pendidikan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap upaya guru dalam memberikan motivasi belajar bagi siswanya.

a. Ganjaran

Ganjaran berarti memberi hadiah atau upah. Berdasarkan pengertian ini, maka dasarnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihinya.³⁸

Memberikan ganjaran kepada anak didik yang berprestasi tidak harus berupa hadiah, pujian dan acungan jempol pun sudah membantu mendorong minat anak didik. Karena itu akan mengembirakan hati anak didik dan secara tidak langsung akan membuat anak didik termotivasi dan lebih percaya diri dalam belajar.³⁹

b. Hukuman

Hukuman pada dasarnya perbuatan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi logis dari suatu kesalahan atau perbuatan tidak baik yang telah dilakukannya.⁴⁰

Hukuman ialah suatu perbuatan di mana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.⁴¹

³⁸Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2008), h. 93

³⁹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), h.86

⁴⁰*Ibid.*, h. 98

⁴¹*Ibid.*, h. 98

Hukuman juga akan membuat siswa lebih disiplin. Pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat kesalahan bukan lagi karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri.⁴²

5. Memberikan tugas dan hasil tugas

a. Memberikan tugas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tugas diartikan sebagai sesuatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang atau pekerjaan yang wajib dibebankan. Pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus diselesaikan anak tanpa terikat dengan tempat.

Pemberian tugas adalah satu teknik yang digunakan dengan tujuan agar siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi.

b. Membagikan hasil tugas

Hasil tugas merupakan bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan hasil adalah usaha seseorang yang dicapai dalam perbuatan belajar. Dengan membagikan hasil tugas, maka siswa akan mengetahui pencapaian selama belajar. Siswa akan termotivasi ketika ia mengetahui nilai atau hasil yang didapatnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam buku *Guru Sejati Guru Idola* yang ditulis oleh El Fanany dikatakan bahwa, ada beberapa strategi yang bisa digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

⁴²*Ibid.*, h. 87

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan Instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

b. Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

c. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

d. Hadiah atau *Reward*

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.⁴³

El Fanany menambahkan, selain hal-hal tersebut ada beberapa hal lagi yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di

⁴³*Ibid.*, h.102

antaranya yaitu, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi, dalam pembelajaran, menggunakan media yang baik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan pemahaman siswa.⁴⁴

⁴⁴*Ibid.*, h.120

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan data ke dalam bentuk kalimat, sehingga akan terlihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 5 orang guru yang mengajar di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Di samping itu juga subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, siswa dan staf TU. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

C. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

a. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini berkenaan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, meliputi:

1) Merencanakan kegiatan pembelajaran

Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, seperti:

- a) Menyiapkan diri dengan RPP
- b) Persiapan di kelas sebelum siswa datang
- c) Disiplin waktu
- d) Perbanyak pertanyaan yang fokus
- e) Penugasan yang relevan dan menantang
- f) Memastikan tercapainya target pembelajaran
- g) Membangun kenyamanan kelas

2) Menggunakan metode yang bervariasi

Adapun metode yang bisa digunakan guru untuk menarik minat siswa diantaranya:

- a) Metode Pemecahan Masalah
- b) Metode Debat

3) Menggunakan media / alat pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya:

- a) Media *Visual*: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik

- b) Media Audial: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- c) *Projected still media*: slide, over head projektor (OHP), dan sejenisnya
- d) *Projected motion media*: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya

Beberapa alat yang biasanya dipakai dalam pembelajaran di antaranya:

- a) Gambar
- b) Peta
- c) Papan tulis
- 4) Memberikan ganjaran dan hukuman

Ganjaran dapat dilakukan guru dengan cara bermacam-macam, antara lain:

- a) Guru mengangguk-ngangguk kepala tanda senang dan membiarkan jawaban yang diberikan oleh siswa.
- b) Guru memberikan kata-kata yang mengembirakan (pujian)
- 5) Memberikan tugas dan hasil tugas

Memberikan tugas yaitu, guru memberi latihan dan pekerjaan rumah untuk siswa. Sedangkan memberikan hasil tugas adalah guru menyerahkan hasil/nilai dari tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa.

b. Data Penunjang

Data penunjang adalah data yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

- 2) Keadaan guru, tata usaha, dan siswa
- 3) Keadaan sarana dan prasarana sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah :

- a. Responden, yaitu 5 orang guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin;
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, staf tata usaha dan siswa;
- c. Dokumen, yaitu catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini, meliputi:

- a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan peninjauan dan pengamatan secara langsung ke lokasi yang akan dijadikan objek penelitian guna mendapatkan data yang sebenarnya, terutama tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Data penelitian secara khusus yang menggunakan teknik observasi adalah mengamati secara langsung metode apa saja yang digunakan 5 orang guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengamati secara langsung mengenai media pembelajaran serta ganjaran dan hukuman yang diberikan 5 orang guru tersebut.

- b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara, data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.⁴⁵

Teknik ini digunakan untuk menggali data yang diperlukan guna kelengkapan data yang dicari dengan cara tanya jawab langsung dengan responden dan informan, mengenai :

- 1) Perencanaan kegiatan pembelajaran
- 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran
- 3) Media dan alat yang dipakai saat pembelajaran
- 4) Ganjaran dan hukuman yang diberikan guru
- 5) Tugas dan hasil tugas yang diberikan guru
- 6) Seputar sejarah singkat berdirinya SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

c. Dokumentar

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan melihat dan mengumpulkan catatan atau arsip mengenai Seputar sejarah singkat berdirinya SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, keadaan guru, siswa, jumlah staf tata usaha, serta sarana dan prasarana.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, dapat dilihat pada matrik di bawah ini.

⁴⁵Deni Damayanti, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal Skripsi Tesis Disertasi*, (Yogyakarta: Araska, 2013), h. 130

Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Pokok : Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin : a. merencanakan kegiatan pembelajaran b. menggunakan metode yang bervariasi c. menggunakan media / alat pembelajaran d. memberikan ganjaran dan hukuman e. memberikan tugas dan hasil tugas Data penunjang : Gambaran umum lokasi penelitian, meliputi :	Guru Guru dan Siswa Guru dan Siswa Guru dan Siswa Guru dan Siswa	Wawancara, Dokumenter Wawancara, Observasi Wawancara, Observasi Wawancara, Observasi Wawancara, Dokumenter
2	a. Sejarah singkat berdirinya SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin b. Keadaan Guru, Tata Usaha, dan Siswa c. Keadaan sarana dan prasaranan fisik sekolah	Kepala Sekolah Staf TU Staf TU	Wawancara, Dokumenter Dokumenter Dokumenter

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam rangka pengolahan data ini, ada beberapa macam teknik yang digunakan, yaitu:

a. Editing

Teknik ini digunakan untuk mengecek kembali kelengkapan jawaban data yang diberikan responden dari hasil observasi dan wawancara.

b. Koding

Memberikan kode bagian dari data mengenai : perencanaan pembelajaran, metode, media/alat, pemberian ganjaran dan hukuman, serta pemberian tugas dan hasil tugas dengan cara memberikan kode kepada setiap data yang diperoleh.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini data tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diuraikan secara deskriptif kualitatif dengan menarik kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan fakta-fakta khusus di lapangan.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
- b. Berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- c. Mengadakan desain proposal skripsi kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan memohon persetujuan judul
- d. Mengajukan desain proposal skripsi kepada Biro Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Tahap Persiapan

- a. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk perbaikan desain proposal skripsi
- b. Membuat daftar pedoman wawancara, observasi dan dokumenter
- c. Seminar proposal skripsi
- d. Mohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan dengan teknik yang sudah ditentukan
 - b. Pengumpulan data
 - c. Pengolahan dan analisa data dengan teknik yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Tahap Penyusunan Laporan
- a. Penyusunan laporan hasil penelitian
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing sekaligus memohon persetujuan untuk ujian munaqasyah
 - c. Memperbanyak hasil laporan yang telah disetujui dan selanjutnya siap diuji dan dipertahankan di dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah satuan pendidikan paling muda yang didirikan di lingkungan masjid Sabilal Muhtadin. Dulunya, hanya ada TK dan SD dengan nama yang sama dengan SMA ini. SMA ini dibuka pada tahun 1999 dan memulai penerimaan siswa baru pada bulan Mei 1999. Kemudian, sekolah ini memulai kegiatan pembelajaran pada bulan Juli 1999. Pada saat itu, siswa kelas X hanya berjumlah 16 orang.

Saat didirikan SMA ini tidak punya ruang kelas sama sekali, dan mereka belajar di laboratorium SMP Sabilal Muhtadin. Di laboratorium itulah guru-guru senior sekolah ini merangkak, merintis perjuangan mengembangkan sekolah ini. Mereka mulai menggunakan jasa guru bantu (bukan guru tetap) yang diambil dari SMP Sabilal Muhtadin dan SMAN 2 Banjarmasin.

Pada waktu itu, kepala sekolah SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah kepala sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang merangkap jabatannya. Hal ini berlangsung sekitar tiga sampai dengan empat bulan.

Menyikapi hal ini, Bapak Sakimin (salah satu petinggi LPI) menduduki jabatan sebagai kepala SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin selama beberapa bulan. Jabatan kepala SMA akhirnya diserahkan kepada Bapak H.

Ahmad Syaukani Arsyad yang bisa menata dan membenahi SMA ini dari bawah sampai berdiri tinggi tegak ke atas.

Pada tahun berikutnya, angkatan pertama yang tadinya 16 orang tersisa 9 orang, dan pada tahun terakhir (saat angkatan pertama ini kelas XII) hanya tersisa 5 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Mereka mengikuti ujian Nasional di SMAN 2.

Pada tahun selanjutnya, dibangun kantor guru dan lapangan basket, dananya yang didapat dari sumbangan komite sekolah. Dana dikumpulkan dari angkatan pertama, kedua, ketiga dan keempat.

Pada angkatan keempat, sekolah ini mulai membenahi banyak hal. Siswa pun semakin banyak baik di jurusan IPA maupun IPS. Pada era inilah SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin mulai membangun tempat parkir, tempat wudhu, tandon air, memasang AC pada setiap ruangan kantor dan kelas, serta menyediakan komputer. Semua itu bisa dilakukan dengan uang sumbangan dari orangtua siswa.

Sampai sekarang sekolah ini masih berdiri tegak, terus berkembang, dan mendapat ekreditasi A. Di usia kurang lebih ke 14 tahun, sekolah ini dipegang oleh Bapak H. Helmi Ardi M.Pd.I sebagai kepala sekolah SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sampai hari ini.

2. Keadaan Guru, Tata Usaha, dan Siswa SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

a. Keadaan Guru

Keadaan guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No.	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Jabatan
1	H.Helmi Ardi	M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Dadang	S.Pd	1. Wakasek Kesiswaan 2. Guru Pkn dan Sosiologi
3	H.Mughni	S.Ag	1. Wakasek Sarana dan Prasarana 2. Guru Bahasa Arab dan Al Qur'an
4	Hj. Aminah	S.Pd	1. Wakasek Kurikulum 2. Guru Kimia
5	Irfan	S.Pd	Guru Geografi dan TIK
6	Muhammad Yusri	S.Pd	Guru Matematika
7	Gesit Aprianto	S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
8	Akhmad Samadi	S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
9	Andi Rahman	S.Pd.I	Guru Matematika dan Fisika
10	Almira Ulimaz	M.Si	Guru Biologi
11	Menik Dewitasari	S.Pd	Guru Bahasa Inggris
12	Muhammad Rizani	S.Pd	Guru Penjaskes
13	Zulfadin	S.Pd.I	Guru PAI
14	Afni Olviana	S.Psi	Guru BK
15	Cuk Subiyanto	S.Pd	Guru Fisika
16	Marlina	S.Pd	Guru Seni Budaya
17	Nurliana	S.Pd	Guru Sosiologi dan Sejarah
18	Yuliani Rusyidah	S.Pd	Guru Ekonomi
19	Maria Irianti	Akt	Akuntan
20	Muhammad Juanda	A.Md	Pustakawan
21	Raudah Wardhani	S.P	Laboran
22	Nazimatul Husna	S.Hum	Staf Tata Usaha

Sumber: TU SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 2014

b. Keadaan Tata Usaha

Keadaan tata usaha (TU) SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Tata Usaha SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Jabatan
1	Nazimatul Husna	S.Hum	Tata Usaha

Sumber: TU SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 2014

c. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah 121 orang, sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1	X	5	8	13
2	XI IPA	8	11	19
3	XI IPS	10	6	16
4	XII IPA	8	17	25
5	XII IPS	29	19	48

Sumber: TU SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 2014

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Keadaan sarana dan prasarana SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori / Kelas	6
2	Laboratorium Kimia	1
3	Laboratorium Fisika	1
4	Laboratorium Biologi	1
5	Laboratorium Bahasa	1
6	Laboratorium Komputer	1
7	Perpustakaan	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang BP / BK	1
10	Ruang Kepala Sekolah	1
11	Ruang Guru	1
12	Ruang Tata Usaha	1
13	Ruang Osis	1
14	Ruang Ekstrakurikuler	1
15	Ruang PMR	1
16	Kamar Mandi Guru laki-laki	1
17	Kamar Mandi Guru Perempuan	1
18	Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	3

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
19	Kamar Mandi Siswa Perempuan	3
20	Gudang	1
21	Ruang Ibadah	1
22	Dapur	1
23	Kantin / Warung Sekolah	2
24	Lapangan Olahraga / Upacara	1
25	Tempat Parkir	1

Sumber: TU SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 2014

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data yang penulis gali dalam penelitian ini.

1. Membuat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar dalam uraian tidak terjadi kesalahan. Begitu pula dalam upaya motivasi belajar siswa, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa secara umum para guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin telah membuat perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2014 terhadap 5 orang guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian ini. Umumnya para guru menyatakan bahwa mereka selalu membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Namun guru-guru tersebut juga mengungkapkan bahwa mereka lebih nyaman mengajar secara spontanitas dibandingkan sesuai dengan rencana pembelajaran yang mereka buat, karena

mereka menganggap membuat rencana pembelajaran hanya sebagai formalitas semata dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil dokumentasi yang dilakukan penulis di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa para guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin telah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajar sebelum masuk ke ruang kelas.

2. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Metode merupakan suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa selama pelajaran berlangsung dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2014, dapat diketahui bahwa guru-guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin senantiasa menggunakan metode yang bervariasi pada setiap pembelajaran. Mereka mengatakan bahwa metode yang dipakai menyesuaikan dengan pembahasan yang akan diajarkan. Apabila pembahasannya berganti, maka metodenya pun akan berganti sesuai dengan pembahasan yang dipergunakan di sana, seperti: Metode Pemecahan Masalah dan Metode Debat. Pada kesempatan lainnya penulis juga melakukan wawancara kepada para siswa SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Mereka mengemukakan bahwa para guru yang memberikan pembelajaran di ruang kelas senantiasa menggunakan metode yang berbeda-beda atau bervariasi pada setiap kegiatan pembelajaran.

Data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2014, dapat diketahui bahwa

guru-guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menggunakan metode yang berbeda-beda atau bervariasi pada setiap kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umumnya guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam melaksanakan pembelajaran senantiasa menggunakan berbagai metode yang bervariasi sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan di ruang kelas.

3. Media / Alat pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa para guru di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin senantiasa menggunakan media/alat pembelajaran sesuai dengan metode yang mereka gunakan pada setiap proses pembelajaran. Hal tersebut terungkap pada saat wawancara yang dilakukan penulis pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2014 terhadap 5 orang guru yang menjadi subjek penelitian. Mereka menyatakan bahwa, mereka selalu menggunakan media/alat pembelajaran. Media/alat yang digunakan menyesuaikan dengan metode yang mereka gunakan. Misalnya dalam pelajaran bahasa Inggris, apabila pembahasannya menggunakan listening, maka guru mengajak para siswa ke laboratorium bahasa untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hasil wawancara kepada para siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin diketahui bahwa para guru senantiasa menggunakan media/alat

pembelajaran yang sesuai dengan metode dan materi yang disampaikan di ruang kelas. Hal tersebut dimaksudkan agar materi yang akan diajarkan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para siswa.

Hasil wawancara kepada beberapa orang guru dan siswa SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin kemudian diperkuat dengan hasil observasi di lokasi penelitian. Hasil observasi tersebut diketahui bahwa, guru-guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian senantiasa menggunakan media/alat pembelajaran sesuai dengan metode yang mereka gunakan. Para guru di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ada yang menggunakan beberapa media yakni: a) media *visual* seperti grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik, b) media *audial*: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya, c) *Projected still media*: *slide*, *over head projektor* (OHP), dan sejenisnya, dan d) *Projected motion media*: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya. Di samping beberapa alat yang biasanya dipakai dalam pembelajaran di antaranya: gambar, peta, dan papan tulis.

4. Memberikan Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dan hukuman merupakan dua hal yang berlawanan, namun kedua alat pendidikan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap upaya guru dalam memberikan motivasi belajar bagi siswanya.

a. Ganjaran

Ganjaran berarti memberi hadiah atau upah. Berdasarkan pengertian ini, maka dasarnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang sebagai

konsekuensi logis dari perbuatan baik atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihinya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2014, dapat diketahui bahwa 5 orang guru yang menjadi subjek penelitian selalu memberikan ganjaran pada setiap siswa yang pantas mendapatkannya. Mereka mengatakan, bahwa selalu memberi ganjaran pada anak berupa pujian. Karena menurut mereka, dengan pujian anak akan merasa bangga dengan prestasi yang mereka dapatkan, dan menurut mereka, dengan pujian yang mereka beri kepada anak akan menumbuhkan semangat dan minat belajar pada anak.

Menik Dewita Sari salah satu guru di sekolah ini yang menjadi salah satu subjek penelitian menambahkan bahwa dia memberikan pujian bukan hanya saat anak didiknya mendapat prestasi. Namun pada saat anak didiknya *down* dia juga memberikan pujian. Karena menurutnya, pujian itu akan menumbuhkan lagi minat belajar dan rasa percaya diri si anak.

Hasil wawancara penulis kepada siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, mereka mengemukakan bahwa para guru senantiasa memberikan pujian kepada siswanya apabila siswa tersebut memiliki prestasi. Misalnya siswa yang memperoleh nilai bagus, maka para guru akan memberikan pujian atau sanjungan.

Data hasil wawancara tersebut di atas, dipertegas lagi dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian. Yakni para guru di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin senantiasa memberikan sanjungan atau

pujian terhadap prestasi yang ditunjukkan oleh setiap siswanya terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Ganjaran yang diberikan tersebut tergambar dalam berbagai perilaku yang dilakukan guru kepada siswanya di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yakni: a) guru mengangguk-angguk kepala tanda senang dan membiarkan jawaban yang diberikan oleh siswa, b) guru memberikan kata-kata yang mengembirakan (pujian), serta c) guru memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa para guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin senantiasa memberikan perlakuan yang menyenangkan berupa pujian atau sanjungan terhadap perbuatan baik atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraih para siswanya di kelas.

b. Hukuman

Hukuman pada dasarnya perbuatan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi logis dari suatu kesalahan atau perbuatan tidak baik yang telah dilakukannya. Hukuman juga akan membuat siswa lebih disiplin. Pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat kesalahan bukan lagi karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang guru di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian ini pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2014, dapat diketahui bahwa mereka selalu memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Mereka menyatakan bahwa mereka memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang mereka lakukan, dan hukuman yang mereka berikan bertujuan agar siswa merasa jera untuk mengulang lagi kesalahan yang sudah mereka perbuat. Misalnya ketika siswa terlambat masuk kelas, guru-guru ini menghukumnya dengan cara yang halus, yaitu disuruh menutup pintu dari luar yang artinya siswa yang terlambat tadi dilarang untuk masuk pada pelajaran itu. Hasilnya dia merasa malu dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Secara tidak langsung, hukuman yang diberikan guru ini membuat siswa yang terlambat tadi dan siswa yang lainnya termotivasi untuk tidak terlambat masuk kelas saat pelajaran sudah berlangsung.

Hasil wawancara dengan para siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menyatakan hal yang senada. Yakni para guru senantiasa memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan agar siswa merasa jera untuk mengulang lagi kesalahan yang sudah mereka perbuat.

Hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan penulis di lokasi penelitian menyebutkan bahwa yang hal sama. Para guru akan memberikan teguran dalam bentuk hukuman yang bersifat edukatif, dengan harapan agar para siswa yang melanggar ketentuan sekolah tersebut dapat memperbaikinya di masa berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman senantiasa dilakukan di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam bentuk hukuman yang bersifat edukatif, agar siswa merasa jera untuk mengulang lagi kesalahan yang sudah mereka perbuat.

5. Memberikan Tugas dan Hasil Tugas

a. Memberikan Tugas

Pemberian tugas adalah satu teknik yang digunakan dengan tujuan agar siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 Februari 2014, 5 orang guru yang menjadi subjek penelitian ini mengemukakan bahwa mereka selalu memberikan tugas kepada siswa-siswanya tiap akhir pembelajaran tiap harinya sebagai evaluasi pembelajaran.

Mereka beranggapan, dengan memberikan tugas kepada anak mereka akan mengetahui sampai di mana pemahaman anak dengan pembahasan yang diberikan pada setiap pembelajaran meskipun hasil dari tugas yang mereka kerjakan tidak sepenuhnya menjamin tingkat pemahaman anak. Karena menurut mereka, tugas tidak selalu mereka kerjakan dengan hasil yang murni, bisa saja mereka mencari jawaban dengan mencontek milik temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswa yang diajari oleh 5 orang guru yang menjadi subjek penelitian ini mengatakan bahwa setelah pembelajaran berakhir, mereka memang selalu diberi tugas yang di sekolah maupun tugas yang dikerjakan di rumah.

Berdasarkan hasil dokumenter pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2014, guru-guru SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin khususnya 5 orang guru yang menjadi subjek penelitian ini, telah memberikan tugas pada setiap akhir pembelajaran sebagai evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya pada SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yakni dengan memberikan tugas akhir pada setiap proses pembelajaran.

b. Memberikan Hasil Tugas

Hasil tugas merupakan bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan hasil adalah usaha seseorang yang dicapai dalam perbuatan belajar. Dengan membagikan hasil tugas, maka siswa akan mengetahui pencapaian selama belajar. Siswa akan termotivasi ketika ia mengetahui nilai atau hasil yang didapatnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2014, guru-guru yang menjadi subjek penelitian ini menyatakan bahwa mereka selalu membagikan hasil atau nilai tugas kepada siswa-siswanya. Karena menurut mereka, apabila siswa mendapatkan hasil atau nilai dari tugas yang dikerjakannya, maka hasil tugas itu secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi atau minat tersendiri pada diri mereka.

Hal senada juga dirasakan para siswanya, yakni mereka akan merasa termotivasi untuk lebih giat belajar, dengan diketahuinya hasil tugas yang telah dibagikan para guru mereka di sekolah.

Berdasarkan hasil dokumenter yang penulis lakukan, juga menyebutkan hal yang serupa yakni guru-guru yang menjadi subjek penelitian ini selalu memberikan hasil tugas atau nilai kepada siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para guru di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin selalu membagikan hasil atau nilai tugas kepada siswa-siswanya.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentar yang penulis tuangkan dalam penyajian data, maka dapat penulis analisis sebagai berikut:

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

1. Membuat rencana pembelajaran

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa secara umum para guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin telah membuat perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan dalam rangka memberikan motivasi bagi para siswanya dalam belajar di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Hal tersebut menurut hemat penulis telah menunjukkan adanya upaya yang serius dilakukan para guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk memotivasi tingkat belajar agar menjadi lebih baik. Sebab menurut para ahli upaya pertama yang dapat dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa-siswanya adalah membuat perencanaan pembelajaran. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua perencanaan pembelajaran dibuat untuk kepentingan pembelajaran, tapi hanya sekedar tuntutan administratif saja,

hal ini jelas tidak tepat, sebab perencanaan merupakan langkah awal untuk melakukan suatu kegiatan, jadi kegiatan di lapangan senantiasa mengacu pada perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

Perencanaan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar dalam uraian tidak terjadi kesalahan. Begitu pula dalam upaya motivasi belajar siswa, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, seperti:

- a. Menyiapkan diri dengan bahan ajar
 - b. Persiapan di kelas sebelum siswa datang
 - c. Disiplin waktu
 - d. Perbanyak pertanyaan yang fokus
 - e. Penugasan yang relevan dan menantang
 - f. Memastikan tercapainya target pembelajaran
 - g. Ramah dan tidak arogan
 - h. Membangun kenyamanan kelas
2. Menggunakan metode yang bervariasi

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, upaya selanjutnya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya adalah menggunakan metode yang bervariasi pada setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umumnya guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam melaksanakan pembelajaran senantiasa menggunakan berbagai metode yang bervariasi sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan di ruang kelas.

Menurut hemat penulis bahwa penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan di ruang kelas merupakan suatu hal yang tepat dilakukan. Sebab metode merupakan suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa selama pelajaran berlangsung dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu mata pelajaran.

Penggunaan metode yang bervariasi akan membantu anak didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan metode pengajaran yang digunakan yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Penting bagi guru untuk memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar agar mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap siswa.

Guru harus menyesuaikan metode dengan kondisi dan suasana kelas. Guru harus banyak menggunakan metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode yang selalu sama akan membosankan siswa.

3. Menggunakan media/alat pembelajaran

Upaya selanjutnya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan media/alat pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Media/alat yang digunakan haruslah sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa para guru di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin senantiasa menggunakan media/alat pembelajaran sesuai dengan metode yang mereka gunakan pada setiap proses pembelajaran.

Menurut hemat penulis dengan menggunakan media/alat pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Hal itu akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Secara garis besar, minat siswa dalam belajar akan meningkat dan lebih bersemangat jika guru menggunakan media/alat pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru.

4. Memberikan ganjaran dan hukuman

Selanjutnya, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya adalah memberikan ganjaran dan hukuman kepada siswa.

a. Memberikan ganjaran

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa para guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin senantiasa memberikan perlakuan yang menyenangkan berupa pujian atau sanjungan terhadap perbuatan baik atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraih para siswanya di kelas.

Menurut hemat penulis, ganjaran merupakan suatu penghargaan atau hadiah yang diberikan guru kepada siswa yang dianggap berprestasi, baik dalam belajar maupun dalam bersikap. Secara garis besar, memberi ganjaran kepada siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa untuk mencapai target atau tujuan pembelajaran secara maksimal.

b. Memberikan hukuman

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman senantiasa dilakukan di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam bentuk hukuman yang bersifat edukatif, agar siswa merasa jera untuk mengulang lagi kesalahan yang sudah mereka perbuat.

Menurut hemat penulis, selain memberikan ganjaran, upaya lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberikan hukuman. Hukuman merupakan sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib sekolah.

Secara garis besar, memberikan hukuman dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Karena dengan adanya hukuman siswa merasa jera dan termotivasi untuk tidak lagi mengulangi kesalahan yang mereka perbuat. Dengan begitu, akan lebih mudah bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

5. Memberikan tugas dan hasil tugas

Selanjutnya, upaya terakhir yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya adalah memberikan tugas dan hasil tugas sebagai evaluasi pembelajaran.

a. Memberikan tugas

Hasil penelitian di lapangan menyimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya pada SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yakni dengan memberikan tugas akhir pada setiap proses pembelajaran.

Memberikan tugas adalah cara yang digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman anak setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Meskipun tugas yang diberikan guru tidak mereka kerjakan sendiri atau tidak murni, setidaknya ada minat untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Secara garis besarnya, memberikan tugas termasuk cara atau upaya yang cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Memberikan hasil tugas

Hasil penelitian di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa para guru di SMA Islam Sabilah Muhtadin Banjarmasin selalu membagikan hasil atau nilai tugas kepada siswa-siswanya.

Memberikan hasil tugas adalah upaya guru yang cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan mengetahui hasil tugas / nilai yang didapatnya, siswa akan termotivasi dan lebih semangat untuk belajar lebih giat lagi.

Secara garis besar, dengan memberikan hasil tugas guru secara tidak langsung menumbuhkan minat/motivasi pada diri siswa-siswinya. Meskipun bagi guru nilai bukanlah prioritas utama dalam pembelajaran. Namun dengan mengetahui nilai atau hasil tugas yang didapatnya, siswa akan termotivasi lebih giat lagi dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin telah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan guru SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu membuat perencanaan pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media/alat yang sesuai dengan metode yang digunakan, memberikan ganjaran dan hukuman kepada siswa, serta memberikan tugas dan hasil tugas kepada siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa bagian yang belum maksimal terlaksana disekolah ini. Untuk itu, penulis menyampaikan saran agar bisa terlaksana dengan maksimal yakni: hendaknya para guru dapat membuat perencanaan pembelajaran secara komprehensif, tidak sekedar administratif saja tetapi juga dapat diaplikasikan dalam bentuk realitas pembelajaran di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2008
- Arianti, Milah, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Pembiasaan Akhlak Terpuji pada TK Nahdlatussalam Desa Anjir Serapat Km 11 Kabupaten Kapuas*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Damayanti, Deni, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal Skripsi Tesis Disertasi*, Yogyakarta: Araska, 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dan Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- El Fanany, *Guru Sejati Guru Idola*, Yogyakarta: Araska, 2013
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Irmawati, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2012
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'rif, 1989
- Norlailati, Sri Syauqah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Anak dalam Belajar di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2012
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 *tentang Guru*
- Putra, Sitiatava Rizema, *Tips-tips Jitu Mencetak Siswa Juara Olimpiade Sejak Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Ramdhani, Neila, *Menjadi Guru Inspiratif*, Jakarta: Titian Foundation, 2012
- Rudiana, *9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*, Bandung: Smile's, 2012

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005

Syatra, Nuni Yusvavera, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Jogjakarta: Buku Biru, 2013

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*

Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Ciputat: Referensi, 2013

Lampiran 1

DAFTAR TERJEMAH

NO	BAB	HAL	TERJEMAH
1	I	1	... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadilah: 11)

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Wardatul Gina
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sampit / 17 Juni 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Status Perkawinan : Kawin
7. Alamat : Jalan Sultan Adam Komplek H. Andir, Rt.13 B
Blok B No. 02 Perumahan Pandan Arum
Banjarmasin.
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. Sekolah Dasar Negeri Sampit lulus tahun 2005
 - b. Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Sampit lulus tahun 2007
 - c. SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin lulus tahun 2010
 - d. S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin lulus tahun 2014
9. Orang Tua :
 - a. Ayah : H. Khairul Anwar
Pekerjaan : Swasta
 - b. Ibu : Hj. Siti Aisyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan Cilik Riwut, Km. 2,5 Sampit Kotim.
10. Saudara :
 - a. M. Abror, S.H.I (Kakak)
 - b. M. Arsyad, S.Sos (Kakak)
 - c. H. M. Afdhaly (Kakak)
 - d. H. M. Zaini Anwar, Lc. (Kakak)
 - e. Yushi Amalia (Adik)
11. Suami : M. Fahrizal Rahmani, S.STP.
Pekerjaan : PNS

Banjarmasin, Juni 2014